ABSTRACT

THE DISCOURSE OF ALIENATION IN OF SONG PENJARA BATIN
(Critical Discourse Analysis Teun A. Van Dijk Regarding Critical Discourse In Of Song Penjara Batin By Burgerkill)

By :
Irvan Herdian Pratama
NIM : 41810099

This Thesis under the guidance
Adiyana Slamet, S.IP.,M.Si

This study aims to determine how social criticism contained in the lyrics of song "Penjara Batin" by Burgerkill Band. To achieve that goal then raised the question of how the dimension text, social cognition and how the social context in the lyrics of the song "Penjara Batin".

This study used a qualitative approach to the design study of critical discourse analysis proposed by Teun A. Van Dijk. Data collection techniques used is to conduct in-depth interviews, library research and online data retrieval. Mechanical determination of informants using purposive with consideration that the informant knew a lot of information about the texts studied.

Results of the study, the dimensions of the text shows "Penjara Batin" lyrics that express social criticism in relation to the discourse of alienation. The lyrics contain a metaphor whose function is to form a tendency criticism itself. On Social Cognition, thought patterns lyricist influenced by the background of despair, seen some opinions and ideologies lyricist in interpreting the events he saw and felt when poured on a lyric motivated by several things such as self-alienation or despair caused by economic factors and gaps social. The social context of the discourse that emerged showed that when it happens social inequalities that cause alienation or despair inside.

Conclusion prove that "Penjara Batin" is a text written with a high degree of despair, anger and disappointment. As expected the public is able to digest the advice of text messages not only as an inscription lifeless because the text has always been associated with power relations.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Social criticism, Burgerkill Band.*

I. Latar Belakang Masalah

Secara garis besar apa yang kita pikirkan saat mendengar kata alien? Bisa jadi seseorang berpikir sosok makhluk menyeramkan dari galaksi lain. Atau bisa jadi makhluk yang tidak pernah kita jumpai sebelumnya, alias makhluk yang asing. Alien memang bermakna asing dan bermakna tidak jauh dari keterbuangan, tercerabut dari realitas sosial, kesendirian dan sebagainya.

Konsep Keterasingan buatan Marx berasal dari fakta ekonomi yang ada di masanya. Hal ini tertulis dalam karyanya Das Kapital dan terbesit dalam karya-karyanya yang lain. Sebenarnya Marx sendiri mengurangi penggunaan kata alienisasi atau keterasingan dalam karya-karya di fase kedua

hidupnya. Hal ini dikarenakan Marx tidak mau kata ini berkurang nilainya, sebagai akibat dari banyaknya para filsuf sejaman Marx yang menggunakan kata tersebut sebagai konsep mereka yang sebenarnya jauh dari yang dimaksud oleh Marx.

Keterasingan terjadi jika semakin banyaknya modal terkumpul untuk Kapitalis, dan semakin miskin pula buruh akibat dari hasil eksploitasi si kapitalis. Artinya si kapitalis menimbun banyak harta yang sebenarnya merupakan Nilai Lebih barang yang telah diciptakan buruh. Karena buruh tidak memiliki kekuasaan untuk menjual barang tersebut seperti layaknya yang dilakukan kapitalis, maka kapitalis yang memiliki hak untuk menjual barang tersebutlah yang akan mendapat nilai lebih tersebut.

Alienisasi atau dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan menjadi proses menuju keterasingan, adalah teori yang dikeluarkan oleh Karl Marx tentang munculnya sebuah keadaan di mana buruh atau proletar mendapatkan sebuah keadaan yang terasing dari kehidupanya. Ia percaya bahwa Alienisasi adalah hasil dari eksploitasi Kapitalisme terhadap buruh dengan mengartikanya sebagai modal. (Karl Mark, 2000:71)

Seperti yang terdapat dalam sebuah lagu band metal karya Burgerkill, lirik lagu Penjara Batin menyinggung kata alienasi atau keterasingan ataupun keterbuangan yang terdapat dalam diri seseorang.

Keadaan kesenjangan sosial yang seperti dalam lirik lagu penjara batin membuat proses alienasi atau keterasingan yang di alami oleh seseorang. Sehingga terjadilah keputus asaan yang menyiksa keadaan batin dalam diri seseorang.

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidak seimbangan sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Mengapa demikian, karena didalam suatu masyarakat tersebut timbul adanya sikap individualisme yang tinggi, sehingga pihak yang memiliki kelebihan dalam kesenjangan sosial ini tidak memperdulikan keadaan yang dialami oleh pihak yang mengalami kekurangan. Karena hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak

memikirkan orang lain ada di lingkungan sekitarnya.

Menyinggung alienasi dalam lirik lagu penjara batin karya band musik metal Burgerkill. Burgerkill menyiptakan atau membuat lagu tersebut karena adanya pengalaman pribadi yang dirasakan si pencipta lagu tersebut. Namun tentu saja tidak hanya Burgerkill yang pernah merasakan keadaan alienasi akibat kesenjangan sosial, orang lain pun tentu ada yang pernah mengalaminya.

Mengutip sekilas tentang band asal Bandung. Burgerkill adalah nama sebuah band *Metal* yang cukup terkenal dengan lirik-lirik lagunya yang kritis atas fenomena sosial yang terjadi di Indonesia. Band ini tetap eksis ditengah gempuran industri musik yang hampir di dominasi oleh musik melayu yang menawarkan tema-tema percintaan dan tema-tema kegalauan remaja kebanyakan. Mereka hadir dengan membawa semangat perbedaan dengan visi yang sangat mulia yakni menyuarakan sebuah fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat yang belum tersentuh dan jarang digunakan sebagai lirik lagu oleh grup band yang lain.

Salah satu lirik lagu yang berjudul Penjara Batin merupakan sebuah karya Burgerkill yang diciptakan oleh Burgerkill. Lagu yang terdapat dalam album ini memiliki judul yang cukup kritis untuk dikaji, yakni penjara batin. Lagu tersebut merupakan lagu satir *Alienasi adalah realitas nyata*.

Lagu menyampaikan pesan-pesannya dengan lirik. Lirik lagu biasanya dikemas dengan ringan dan mudah diingat. Setiap lagu pasti memiliki cerita tersendiri. Cerita inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh sebab itu, banyak orang menggunakan lagu sebagai media mengungkapkan perasaan terhadap orang lain. Lagu juga merupaka contoh dari komunikasi nonverbal jika dilihat dari sisi nada dan melodi.

Dengan melodi pada lagu kita dapat berpendapat lagu tersebut akan menyampaiakan sesuatu. Misalnya lagu dalam musik jazz yang merupakan perpaduan musik yang harmonis, biasanya dinikmati oleh kalangan menengah ke atas. Atau lagu

dalam music rock yang identik dengan anak muda yang petualang, “keras”, sebuah musik tempat meluapkan emosi. Lalu ada musik dangdut, yang sangat merakyat sekali dan sebagainya. Sebagai komunikator, penulis lirik berusaha menyampaikan informasi berupa pesan yang berbentuk teks kepada komunikannya, yakni para pendengar lagu itu sendiri.

Proses komunikasi dalam lirik lagu bersifat satu arah dan proses penyampaian pesannya menggunakan alat atau sarana sebagai media. Media tersebut biasanya seperti kaset, CD, piringan hitam, buku, majalah, televisi, dan lain-lain. Proses penyampaian pesan juga dapat terjadi secara langsung tatkala komunikator (penulis atau pelantun lirik) bertemu secara langsung dengan komunikannya (pendengar) dalam sebuah acara musik. Gangguan dalam penyampaian pesan biasanya terjadi antara komunikator dengan komunikannya karena perbedaan pola pikir, jenjang pendidikan, ideologi dan faktor lainnya antara penulis lirik dengan komunikannya (khalayak pendengarnya).

Lagu dalam musik adalah media komunikasi populer dan cukup digemari oleh semua golongan, terutama golongan anak muda. Burgerkill sebagai grup band yang membawakan lirik lagu tersebut dapat memanfaatkan musik dengan baik sebagai media komunikasi yang populer. Dengan mengambil aliran musik metal, yang mempunyai banyak massa, ia mencoba untuk membuat pengaruh dan kesadaran dalam lirik-lirik yang ia tulis tentang masalah sosial yang telah dan tengah terjadi di masyarakat indonesia. Ia mencoba menekankan soal metode bagaimana musik bisa menyampaikan pesan dan makna kepada masyarakat dalam hal ini pendengarnya.

II. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1. **Rumusan Masalah Makro**

   Dari sudut pandang yang telah diuraikan diatas maka penulis menentukan fokus kajian penelitian, **Bagaimana Wacana Alienasi Dalam Teks Lirik Lagu Penjara Batin Karya Band Burgerkill ditinjau dari analisis Wacana Kritik Dengan Pendekatan Van Dijk?**

2. **Rumusan Masalah Mikro**

   a. Bagaimana Wacana Alienasi dalam lirik lagu Penjara Batin dilihat dari dimensi teks?

   b. Bagaimana Wacana Alienasi dalam lirik lagu Penjara Batin dilihat dari kognisi sosial?

   c. Bagaimana Wacana Alienasi dalam lirik lagu Penjara Batin dilihat dari konteks sosial?

III. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

A. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis lirik lagu dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis, sedangkan teori Wacana Kritis yang digunakan adalah teori Wacana Kritis dari Teun A.van Dijk, yang digunakan untuk menganalisis makna wacana kritis tentang keputus asaan dalam lirik lagu yang berjudul Penjara Batin karya Burgerkill.

B. Tujuan Penelitian

Seperti apa yang telah dipaparkan pada poin-poin yang terdapat pada pertanyaan mikro penelitian, maka tujuan penelitian dapat peneliti sampaikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada pertanyaan mikro pada masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Wacana Alienasi dalam lirik lagu Penjara Batin dilihat dari dimensi teks
2. Untuk mengetahui Wacana Alienasi dalam lirik lagu Penjara Batin dilihat dari kognisi sosial

3. Untuk mengetahui Wacana Alienasi dalam lirik lagu Penjara Batin dilihat dari konteks sosial

IV. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu dan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan pijakan penelitian lebih lanjut khususnya pada teori ilmiah mengenai Wacana Kritis yang terdapat dalam media massa khususnya lirik lagu.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan untuk para akademisi, dapat memotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam memikirkan penelitian dibidang Wacana Kritis selanjutnya terhadap dunia keilmuan.

B. Kegunaan Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas, Program Studi, dan mahasiswa-mahasiswi Ilmu Komunikasi, khususnya bidang kajian wacana kritis pada sebuah lirik lagu untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap penelitian ini menambah referensi dan wawasan mengenai wacana kritis.

b. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis ataupun praktisnya bagi peneliti, untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti dapatkan selama perkuliahan. Dengan

penelitian ini juga memberikan wawasan kepada peneliti, bahwa dalam kehidupan ini dipenuhi oleh tanda-yang tidak hanya cukup melihat maknanya dari apa yang terlihat, namun perlu diperhatikan pula makna lain yang terkandung dibalik tanda itu.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bukan hanya bermanfaat bagi Pihak Universitas dan Peneliti, melainkan agar bisa bermanfaat juga bagi masyarakat sebagai suatu pemahaman tentang sebuah kata-kata seperti lirik lagu melalui pemahaman makna, isi atau pesan dan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam suatu lirik lagu tersebut.

Isi media dalam hal ini sebuah lagu pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat mempresentasikan realitas, namun juga dapat menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengharuhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikan.

V. Hasil Penelitian

Pada sub bab penelitian ini, akan dibahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis wacana baik berdasarkan literatur terhadap lirik lagu Penjara Batin karya group musik Burgerkill.

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu (Eriyanto, 2001:221).

Van Dijk membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: *teks, kognisi sosial*, dan *konteks sosial*. Dalam model Teun A. Van Dijk, teks disini suatu teks terdiri atas

beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung.

VI. Pembahasan

Sesuai dengan judul penelitian, pada bagian pembahasan ini akan dilakukan analisis wacana kritis pada *Wacana Alienasi Dalam Lirik Lagu Penjara Batin*. Dengan menggunakan paradigma kritis, untuk menemukan "realitas" di balik teks dengan memerlukan penelusuran atas dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang mempengaruhi pembuatan teks. Dikarenakan dalam sebuah teks tidak lepas akan kepentingan yang bersifat subjektif.

Alienasi diri adalah keadaan saat seseorang kehilangan realisasi diri. Keadaan yang bebas dan penuh aktualisasi serta eksternalisasi setiap individu itulah yang disebut realisasi diri.

Alienasi sendiri bisa diartikan sebagai keterasingan diri atau mengasingkan diri. Maksud dari keterasingan yaitu adanya peranggapan perbedaan kedudukan atau tahta seseorang dengan orang yang memilki tingkatan atau jabatan yang lebih tinggi, sehingga rakyat kecil dapat tersingkirkan oleh para usahawan-usahawan yang memiliki modal tinggi. Jika mengasingkan yaitu proses dimana seseorang merasa dirinya tidak layak berada dalam jajaran orang-orang kaum borjuis, sehingga menggap dirinya direndahkan oleh mereka dan terjadilah proses mengasingkan diri.

Manusia yang mengalami keterasingan adalah pribadi yang tidak memiliki kebebasan dan daya untuk memberdayakan diri menjadi pribadi otonom. Karena manusia teralienasi, manusia tidak lagi memiliki otonomi. Ketidak mampuan berotonomi diri ini membuat manusia semakin tereksploitasi dan terjelembab kedalam ketidak berdayaan. Keadaan demikian diperparah dengan adanya teknologi yang memiliki otonomi yang memungkinkan manusia terperosok kedalam otonomi teknologi. Pada kondisi ini, yang memiliki otonomi adalah pemilik produksi yang mempunyai hak milik lebih dari para buruh. Mereka berhak menentukan sikap terhadap para pegawai.

Alienasi juga dapat berarti peraturan-peraturan kapitalis menekan para buruh. Disini para kapitalis berhak mengatur dan mengeksploitasi buruh demi peningkatan produksi. Buruh menjual tenaganya kepada perusahaan untuk menghasilkan sesuatu yang kelak akan dimiliki perusahaan. Dengan demikian, mereka semakin terjerebab pada banyak keterasingan, yaitu terhadap hasil kerja, diri sendiri, dan orang lain. Mereka menjadi sekedar alat dan sarana, bahkan salah satu komponen produksi. Mereka terasing karena mekanisme hak-hak milik didalam masyarakat yang berdasarkan pembagian kelas-kelas pekerja dan kelas pemilik alat produksi.

Keterasingan dari dirinya sendiri mempunyai tiga segi. *Pertama* si pekerja merasa terasing dari produknya, karena "sebagai buruh upahan, ia tidak memiliki hasil pekerjaannya". Produknya adalah milik pemilik pabrik. Apalagi jika ia hanya mengerjakan bagian kecil dari produk yang ketika sudah jadi, barang kali produk itu tak pernah dilihatnya. Yang dikerjakan tak ada artinya baginya. Segi *kedua* dari keterasingan, karena hasil pekerjaan terasing darinya, tindakan bekerja itu sendiripun kehilangan arti bagi pekerja. Segi *ketiga* keterasingan dalam pekerjaan. Dalam pekerjaan semacam itu, manusia tidak mengembangkan diri melainkan memiskinkan diri. (Karl Mark, 2000 : 84)

Terasing dari orang lain. Secara empiris, keterasingan dari sesama menyatakan kepentingan-kepentingan yang bertentangan. Dalam kerja upahan, pekerja juga teralienasi dari aktivitas kerjanya sendiri, sebab jenis kerjanya ditentukan majikan atau pemilik pabrik. Karena ingin tetap hidup buruh terpaksa memperalat dirinya untuk mendapat nafkah. Artinya dia pun teralienasi dari dirinya sendiri dengan lenyapnya kebebasannya. Akhirnya, terjadi persaingan diantara para pekerja dan permusuhan antara pekerja dan pemilik pabrik, sehingga kerja upahan juga mengasingkan manusia dari sesamanya.

Pembagian kerja tidak hanya memisahkan pekerjaan otak dengan pekerjaan tangan, tetapi juga memisahkan produsen dengan konsumen. Sementara, konsumsi

sendiri mensyaratkan berjalannya aktivitas dasar manusia, yaitu bertindak di dalam dunia sekaligus mengerjakkan dunianya melalui kerja. Keengganan terhadap kerja mengisyaratkan situasi yang bermusuhan. Keterasingan menunjuk pada suatu situasi di mana manusia berhubungan dengan produk atau aktivitasnya sendiri sebagai sesuatu yang berdiri sendiri atau bahkan bermusuhan.

Terdapat perbedaan dari kata mengasingkan dan diasingkan. Mengasingkan berarti menjauh dari realita yang ada, mencoba untuk menjauh dari yang lain karena menganggap dirinya berbeda dengan yang lain atau bahkan menganggap dirinya tidak dirasa penting bagi orang lain. Berbeda dengan diasingkan, diasingkan berarti terusir, dibedakan, dianggap orang lain berbeda, atau bahkan bisa dikatakan sebagai rasisme. Sehingga orang tersebut diasingakan dan diabaikan oleh orang-orang yang ada disekitar.

Dalam lirik lagu penjara batin, penulis dapat menyampaikan makna yang terkandung dari isi lirik lagu tersebut. Keputusasaan yang dirasakan oleh seseorang disebabkan oleh faktor ekonomi dan kesenjangan sosial sehingga terjadi proses alienasi atau keterasingan diri. Dalam lirik pun jelas terdapat kalimat "*putus asa tiada tara siksa batin gores jiwa"*. Yang artinya, terjadi suatu proses alienasi yang membungkam diri, mengalami kesulitan untuk mengungkapkan sesuatu, merasakan amarah dan kebencian.

VII. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai wacana alienasi dalam lirik lagu Penjara Batin, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi Analisis Wacana Kritis, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Peneliti memahami bahwa dalam sebuah lirik lagu, tidak hanya sekedar kata-kata biasa. Banyak sekali makna atau artian-artian dalam setiap kalimat maupun setiap kata yang terdapat didalamnya. Semua itu kerap ditampilkan dalam teks dan meskipun banyak khalayak yank tidak sadar akan hal itu.

2. Dalam penelitian ini peneliti melihat jika dalam sebuah lirik lagu yang ditampilkan tidak hanya sebatas untuk dinyanyikan atau bahkan dibacakan saja, melainkan perlu diresapi dan dipahami disetiap kalimat dan kata-katanya, karena peneliti melihat banyak sekali makna dan pesan yang terkandung dalam sebuah lirik tersebut.
3. Terdapat banyak sekali pesan-pesan atau makna yang disampaikan penulis lirik lagu di dalam isi lirik lagunya. Meskipun lirik lagu tersebut hanya terdapat beberapa kalimat saja, namun banyak sekali artian yang dapat diketahui dan dapat dijadikan motivasi bagi pembuat lirik lagu dan juga bagi pembaca lirik lagu tersebut.

VIII. Saran

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instasi atau lembaga maupun individu serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut :

A. Saran Dari Peneliti Kepada Para Pencipta Musik Agar Dapat Menulis Atau Menciptakan Lirik Lagu Yang Penuh Makna Dan Motivasi Bagi Khalayak

Ada baiknya jika penulis atau pencipta lirik lagu dalam membuat sebuah lirik lagu tidak hanya sekedar membuat atau menulis lirik lagu saja, alangkah baiknya jika lirik lagunya dibuat dengan penuh makna dan pesan-pesan yang positif, sehingga dapat memberi motivasi bagi para pendengar dan pembaca lirik lagu tersebut.

B. Saran Peneliti Kepada Para Pendengar Dan Penikmat Musik Agar Lebih Dapat Mengerti Dan Memahami Arti Dan Makna Dalam Sebuah Lirik Lagu

Sebaiknya pendengar mesti tahu dan memahami apa lirik lagu yang sedang didengarkan atau lagu-lagu yang suka didengarkan. Karena pendengar mesti mengetahui apa yang ada dibalik

lirik lagu tersebut apakah lirik tersebut dapat memotiasi atau bahkan dapat menjerumuskan.

C. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Pada penelitian ini sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu yang cukup panjang, karena mengingat kondisi di lapangan tidak selamanya sama seperti yang diperkirakan, sehingga perlu mengatur waktu dalam mengerjakan bab-bab sebelumnya yakni 1,2, dan 3 agar ada waktu yang cukup lama untuk mengadakan penelitian di lapangan dengan lebih teliti lagi.
2. Gunakan waktu semaksimal mungkin untuk pengolahan data serta pembahasannya karena meskipun data sudah terkumpul kita masih memerlukan waktu, dalam pengkajian pustaka untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah ada, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji kajian yang sama, agar dapat menyesuaikannya.
3. Untuk yang mengambil penelitian yang sama, harus bisa lebih mendalami tentang penelitian yang diambil dan dalam mencari data, teori, studi pustaka, harus sesuai dengan penelitian yang diambil dan lebih lengkap.

IX. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Effendy, Onong Uchjana.2003. *Ilmu Teori dan filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* , Yogyakarta: LKIS

Meleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung : Rosdakarya

Mulyana, Deddy, 2007. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar* ,Bandung : Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy., dan Solatun. 2008. Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyanto, Dede.2011. *Antropologi Marx, Karl,* Marx Tentang Masyarakat Dan Kebudayaan. Bandung: Ultimus

Sobur, Alex. 2001. Etika Pers: Profesionalisme Dengan Nurani , Bandung: Humaniora Utama Pers

Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media , Bandung: Remaja Rosda Karya Rakhamat, Jalaludin. 1994. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

B. Karya Ilmiah :

Reminisere , Isabella. 2012. *Pemikiran Rene Descrates dalam Novel* Dunia Sophie. Bandung . UNIKOM.

Rasyid, M. Yahya. 2014. *Ekspresi Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Dilarang Di Bandung Karya Grup Musik Seringai*. Bandung. UNIKOM.

C. Sumber Lain

http://www.rumahkomunikasi.com/2014/10/definisi-dan-pengertian-komunikasi.html

http://www.g-excess.com/beberapa-komponen-dalam-komunikasi.html

http://www.academia.edu/4732853/Ruang_Lingkup_Komunikasi

www.rollingstone.co.id, diakses pada tanggal 8/4/2013 jam 17:15

http://www.katcenter.info/detail_artikel.../2015/3/27

http://www.m.cuplik.com/read/opini/2013/01/01/362/bagaimana-masyarakat-ditundukkanperspektif-antonio-gramsci.html

www.cerahhati.com, diakses 7/1/2014 jam 19:35

http://www.gaulislam.com/metal-musik-setan diakses 7/1/2014

jam 22:35

http://regional.kompas.com/read/2011/06/17/02282425 diakses 15/1/2014

jam 01:35

http://www.m.cuplik.com/read/opini/2013/01/01/362/bagaimana masyarakatditundukkan-perspektif-antonio-gramsci.html